

## Pengembangan Bahan Ajar Sosiologi Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Timor sebagai Materi Penunjang Pembelajaran Sosiologi di SMA

ST Ramlah<sup>1</sup>, Arifin Arsyad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [arifinlarsyad2@gmail.com](mailto:arifinlarsyad2@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to develop sociological teaching materials based on local wisdom because there are not many sociological teaching materials available based on local wisdom and these teaching materials are expected to be feasible to use. And this is the important thing that the author wants to research so that local wisdom is taught to students which is developed in supporting materials for learning sociology, so that the local wisdom of the people of East Nusa Tenggara can be preserved, especially on the island of Timor. This study uses a research design for the development of the Borg & Gall (1989) and Kemp & Dayton (1985) models consisting of; (1) research and data collection, (2) planning, (3) preparation of teaching materials, (4) expert validity test, (5) product revision, (6) small-scale field trial, (7) product revision, (8) large-scale trial, (9) revision of the final product, and (10) dissemination and implementation. The feasibility test by material experts reached 88%, while the media expert's assessment reached 91%, this percentage if converted means that the teaching materials developed are very good and feasible to be implemented as supporting materials for learning sociology in high school. The feasibility test based on student response questionnaires reached 83%. The teaching materials developed were very practical to be used by students in obtaining sociological learning support materials, besides that students felt happy learning to use teaching materials, teaching materials provided information on Timorese local wisdom, and teaching materials motivated students to learn. and learn the local wisdom of Timor.

**Keywords:** *Teaching Materials, Timorese Local Wisdom, Learning Sociology*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

August 15, 2022

Revised

September 19,  
2022

Accepted

October 12, 2022

How to cite

Ramlah, S., & Arifin, A., (2022). Pengembangan Bahan Ajar Sosiologi Terintegrasi Kearifan Lokal Masyarakat Timor sebagai Materi Penunjang Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Attractive : Innovative Education Journal*. 4(3). 166-174

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pulau Timor merupakan salah satu wilayah di Nusa Tenggara Timur yang sarat akan kekayaan kearifan lokal. Hal tersebut didukung dengan beragamnya suku asli yang menghuni Pulau Timor, seperti orang rote, orang helong, orang dawan, orang tetun, orang kemak, orang marae, dan orang kupang. Suku-suku tersebut tersebar di 5 kabupaten, yakni Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Malaka, dan Belu. Beragam bentuk kearifan lokal di Pulau Timor misalnya tradisi hela keta, rumah adat suku bunak, perkampungan adat tamkesi, dan lain sebagainya. Beragamnya tradisi yang ada di Timor tidak dibarengi dengan upaya pelestarian

dalam bentuk dokumentasi tertulis. Akibatnya, kebudayaan tersebut hanya hidup dan dikenal oleh masyarakat tertentu saja sehingga dapat terancam punah.

Hasil pengamatan pada SMA di Kota Kupang masih banyak guru yang mengajar tidak menggunakan bahan ajar yang memanfaatkan kearifan lokal daerah timor, guru hanya menggunakan bahan ajar atau buku teks yang diperoleh dari toko-toko buku atau buku paket bantuan dari pemerintah, seperti buku guru dan buku siswa saja. Padahal karakteristik peserta didik di setiap wilayah di Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya, maka perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal (kearifan lokal) dalam sumber belajar siswa untuk menjadikan kelas aktif guna mencapai pengalaman belajar bermakna. Bahan ajar dalam bentuk buku teks dianggap sebagai sarana belajar yang praktis karena mampu memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri. Pada prinsipnya, buku teks disusun sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan siswa dalam bentuk unit-unit atau kegiatan yang spesifik dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum.

Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan setempat yang penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan sebuah nilai universal tentang keadilan sosial, kesejahteraan masyarakat dan kelestarian sumberdaya penghidupan masyarakat yang melandasi pola hubungan antar warga maupun dengan komunitas yang lain (Nadlir, 2014). Menurut Ridwan dalam (Satriawan & Rosmiati, 2017) mengemukakan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal merupakan salah satu wujud budaya yang diciptakan oleh nenekmoyang bangsa Indonesia. Dalam kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang dapat digunakan dalam membangun karakter bangsa (Tanjung, Ardyanto & Fahmi, 2015).

Pengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan kearifan lokal juga merupakan wujud upaya pelestarian terhadap kearifan lokal itu sendiri. Hal tersebut mengingat saat ini, berbagai daerah di Indonesia dihadapkan dengan keterancaman kearifan lokal oleh modernisasi. Kearifan lokal yang secara umum menyandang sifat tradisional acapkali membuat kearifan lokal tidak mampu bertahan dalam arus modernisasi. Parahnya, ada pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa kearifan lokal merupakan budaya primitif, sehingga menjadikan masyarakat menjadi anti dengannya. Pandangan-pandangan seperti ini tentu akan mempercepat punahnya kearifan lokal yang sebenarnya sarat akan nilai. Nilai-nilai kearifan lokal harus diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik sedini mungkin untuk dipahami.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal juga dikembangkan untuk mengembangkan aktivitas siswa, Aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini terdiri dari kegiatan memperhatikan, mendengarkan, menulis kegiatan dikusi, bertanya jawab (mengeluarkan pendapat) (Farida Nur Kumala, 2017). Secara sederhana bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan kata lain, bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi (tatap muka), sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar menjadi salah satu sumber informasi yang penting bagi guru dan siswa di sekolah karena dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sosiologi seharusnya sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungannya dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya. Kearifan lokal merupakan sebuah sarana dalam mengolah kebudayaan dan membentengi diri dari kebudayaan luar yang memiliki dampak negatif. Karakteristik peserta didik di setiap daerah di Indonesia berbeda satu dengan lainnya, maka dari itu perlu dilakukan identifikasi kearifan lokal masing-masing daerah untuk dimasukkan ke dalam sumber belajar siswa agar dapat mencapai pengalaman belajar yang bermakna. Kearifan lokal dalam bahan ajar juga dapat memudahkan siswa memahami materi karena kearifan lokal berkaitan dengan pengalaman yang didapat dari lingkungannya, dapat menumbuhkan kreativitas, keterampilan dan pengetahuan siswa, membantu siswa mengenal dan melestarikan kreativitas budaya lokal, dapat menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi, serta potensi kearifan budaya lokal setempat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ekonomi (Fahrurrozi et al., 2021).

Mengintegrasikan kearifan lokal dalam aktifitas pendidikan dan pembelajaran sangat potensial untuk memunculkan suatu inovasi dengan kebaruan. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan tujuan, antara lain: (a) kearifan lokal sebagai model, yang dapat menjadi teladan untuk ditiru dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; (b) kearifan lokal sebagai konten/isi pelajaran yang dapat berperan sebagai contoh-contoh yang diajarkan; (c) kearifan lokal sebagai penginspirasi, yang memunculkan ide-ide baru di dalam pembelajaran.

Penelitian terkait kearifan lokal telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam fokus yang berbeda diantaranya adalah kearifan lokal sebagai sumber bahan ajar (Kharisma & Rahayu, 2021), mengembangkan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP (Farhati, Pujiastuti & Mutaqin, 2020), pengembangan bahan ajar tematik-integratif untuk mewujudkan karakter peduli (Lestariningsih & Suardiman, 2017), dan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan multiliterasi (Wahyuni, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar sosiologi berbasis kearifan lokal dikarenakan belum banyak tersedianya bahan ajar sosiologi berbasis kearifan lokal dan bahan ajar ini diharapkan layak untuk digunakan. Dan inilah hal penting yang penulis ingin meneliti agar kearifan lokal diajarkan kepada peserta didik yang dikembangkan dalam materi penunjang pembelajaran sosiologi, dengan demikian kearifan lokal masyarakat Nusa Tenggara Timur dapat dilestarikan.

Dengan mengintegrasikan kearifan lokal pada bahan ajar sosiologi yang berbasis kontekstual, diharapkan akan mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima pelajaran sosiologi. Selain itu, peserta didik dapat mengambil pelajaran dari fenomena-fenomena kearifan lokal yang dituangkan dalam bahan ajar dalam bentuk pesan moral sebagai suatu kearifan lokal, sehingga pemahaman konsep sosiologi dan moral peserta didik menjadi lebih baik.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan model Borg & Gall (1989) dan Kemp & Dayton (1985) yang terdiri atas; (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) penyusunan bahan ajar, (4)

uji validitas pakar, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan skala kecil, (7) revisi produk, (8) uji coba skala luas, (9) revisi produk final, dan (10) diseminasi dan implementasi.

Sugiyono dalam (Purwanto & Rizki, 2015) *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian R&D merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk dapat menghasilkan suatu produk yang baru dan dapat diuji keefektifannya

Pengumpulan data menggunakan tes dan Non tes. Teknik tes dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar sosiologi berbasis kearifan lokal. Sedangkan Non tes didapatkan berdasarkan observasi, wawancara dan angket. Angket respon peserta didik ditujukan kepada peserta didik kelompok kecil dan kelompok besar. Angket ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi mengenai antusias dan ketertarikan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar sosiologi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian. Angket respon peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan kriteria penilain kisi-kisi instrumen ketertarikan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, dan tampilan atau layout bahan ajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) lembar Penilaian bahan ajar, untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan, antara lain: lembar penilaian validasi, tingkat keterbacaan dan lembar penilaian tingkat kesulitan bahan ajar; 2) Instrumen Angket *rating scale*, dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan peserta didik sebagai pengguna bahan ajar yang dikembangkan dan tanggapan guru.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, masukan dan tanggapan baik dari penilai media, penilai materi, maupun respon guru dan siswa. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, respon guru, dan respon siswa. Angket menggunakan *rating scale* menurut Sugiyono (2016) sangat baik (5), baik (4) kurang baik (3) sangat tidak baik (1)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal Timor. Bahan ajar ini dikembangkan sebagai materi tambahan pembelajaran sosiologi di SMA khususnya pada siswa kelas XII pokok bahasan komunitas dan kearifan lokal. Materi ini dikembangkan dengan pertimbangan tertentu diantaranya materi ajar (modul) sosiologi yang digunakan guru mapel sosiologi di sekolah-sekolah di Timor khususnya di Kota Kupang masih menggunakan modul dari terbitan penerbit, tanpa dikembangkan dengan menambah kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat timor. Disamping itu bahan ajar dikembangkan untuk memenuhi materi pembelajaran sosiologi mengingat masih sangat terbatas modul-modul pembelajaran sosiologi di sekolah, bahkan jika di browsing materi-materi e-book untuk sosiologi kelas XII masih sulit dijumpai.

Bahan ajar yang dikembangkan untuk memfasilitasi peresta didik dalam belajar memahami kearifan lokal di Timor, sekaligus sebagai media sosialisasi dan pelestarian kearifan lokal itu sendiri, sehingga kearifan lokal masyarakat timor tetap ada dan terus berkembang-dari generasi ke generasi.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, yaitu kebutuhan yang didasari oleh faktor geografis, etnografis, dan karakteristik kekayaan daerah. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk

kearifan lingkungan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat di suatu tempat atau daerah. Maka oleh sebab itu, bahan ajar seharusnya dikembangkan sesuai dengan kearifan lokal (Hadi & Dazrullisa, 2018)

Bahan ajar ini memberikan sajian materi yang dapat mendukung pembelajaran sosiologi di SMA khususnya pada kelas XII kompetensi dasar pemberdayaan komunitas dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal yang dikembangkan kedalam beberapa materi pembelajaran diantaranya; Komunitas dan Kearifan Lokal; Strategi pemberdayaan komunitas; dan pemberdayaan komunitas berdasarkan kearifan lokal. Pada setiap materi pembelajaran dilengkapi dengan gambar dan rangkuman materi yang mudah dipelajari, latihan soal, dan soal evaluasi di akhir pembelajaran.

Belum semua kearifan lokal masyarakat timor diangkat dalam bahan ajar ini, namun baru sebagian kecil saja yakni kearifan lokal pengelolaan alam masyarakat suku Boti, ritual hela keta, tradisi fua pah, oko mama, dan atoni pah meto. Kelima bahasan ini merupakan kearifan lokal yang hidup dan terus dipertahankan oleh masyarakat timor yang tak lekang oleh waktu, bahkan dipercaya jika tidak dilakukan akan mendapatkan bencana, dianggap merendahkan satu sama lain, melawan kehendak adat, dan berbagai sanksi sosial lainnya bagi siapa saja yang tidak melakukannya.

Produk bahan ajar ini divalidasi oleh ahli materi, ahli media, guru sosiologi dan siswa yang dilakukan melalui pengisian angket. Validasi ahli bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kelayakan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat para ahli. Validasi ahli materi dilakukan untuk menilai kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, ahli materi juga menilai tata bahasa yang digunakan dalam produk bahan ajar yang dikembangkan. Validasi dilakukan terhadap bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal timor dengan berpedoman pada instrumen yang telah disiapkan. Dalam Instrumen penilaian validasi materi terhadap produk bahan ajar terdapat 52 butir penilaian dengan rincian: penilaian aspek kelayakan isi 21 butir, penilaian aspek kelayakan penyajian 14 butir, penilaian aspek kelayakan bahasa 13 butir, dan penilaian aspek intergrasi kearifan lokal pada bahan ajar 7 butir. Masing-masing item dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validasi ahli materi terhadap bahan ajar total skor yang diberikan mencapai 185. Sementara total skor maksimal adalah 208. Berdasarkan total skor tersebut jika dipresentasikan mencapai presentase 88%. Presentasi tersebut jika dikonversikan ke dalam tabel konversi berada pada kategori sangat baik, tidak perlu di revisi.

Validasi ahli desain dilakukan untuk menilai tampilan dari bahan ajar sosiologi SMA terintegrasi kearifan lokal. Dalam instrument penilaian ahli media terdapat 31 butir dengan rincian ukuran bahan 2 butir, desain sampul baha ajar 9 butir, dan desain isi bahan ajar sebanyak 20 butir. Masing-masing item dengan skor minimal 1 dan skor maksimal 4, dengan demikian skor maksimal pada penilain ahli media adalah 124.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media, total skor untuk bahan ajar mencapai 113. Total skor tesebut jika dipresentasikan mencapai persentase 91%. Persentase tersebut jika dikonversikan menurut tabel konversi yang tersedia berada pada kategori sangat baik, tidak perlu direvisi.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Validasi

no	Validator	persentase capaian	kualifikasi
1	Ahli Materi	88%	Valid, tidak perlu direvisi
2	Ahli Media	91%	Valid, tidak perlu direvisi

Sedangkan berdasarkan hasil uji coba lapangan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk bahan ajar yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu uji coba skala kecil (10 siswa) dan uji coba lapangan skala besar (25 siswa). Dalam setiap uji coba dilakukan pengisian angket "Angket Respon Siswa" untuk menilai keterbacaan dari produk bahan ajar yang dikembangkan. Angket juga diisi oleh guru untuk menilai bahan ajar yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, persentase kepraktisan dari bahan ajar mencapai 83% dengan kualifikasi sangat praktis.

Tabel 2: Rekapitulasi Nilai Angket Uji Coba Lapangan Skala Kecil Untuk Siswa

No	siswa (no.Absen)	Nilai angket
1	15	39
2	18	41
3	16	45
4	24	40
5	33	44
6	19	44
7	17	40
8	31	42
9	10	44
10	7	39
	total Nilai angket	418
	scor max angket	500
	rata-rata nilai angket	43
	<b>persentase %</b>	<b>83%</b>

Uji coba ini dilakaukan dalam skala terbatas, hanya difokuskan pada materi pembelajaran yang banyak memuat kontek kearifan lokal timur yakni pada kegiatan pembelajaran 1 dan kegiatan pembelajaran 2.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh siswa dalam memperoleh materi pendukung pembelajaran sosiologi, disamping itu siswa merasa senang belajar menggunakan bahan ajar, bahan ajar memberikan informasi kearifan lokal timor, dan bahan ajar memotivasi siswa untuk belajar dan mempelajari kearifan lokal timor.

Tahapan selanjutnya adalah analisis terhadap respon guru. Respon guru dimaksudkan untuk mengetahui penyajian isi bahan ajar, kesesuaian materi dengan KD, penyajian materi terkait kearifan lokal, bentuk dan warna bahan ajar. Berdasarkan hasil angket respon guru sosiologi terhadap bahan ajar yang dikembangkan mencapai 76% dengan kategori baik perlu direvisi. Berdasarkan catatan guru mata pelajaran sosiologi beberapa hal yang perlu direvisi seperti tambahan soal latihan dan evaluasi,

penyajian isi perlu diperluas (lebih banyak lagi memuat kearifan lokal) yang ada di timor, dan kata kunci atau istilah-istilah sosiologi perlu dijelaskan kembali.

Meski demikian, menurut guru sosiologi bahan ajar ini sangat praktis dan dapat membantu guru sebagai referensi pembelajaran sosiologi khususnya di kelas XII, selain itu dapat memotivasi para guru untuk menyusun bahan ajar sendiri seperti bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti ini. Pada aspek isi sudah sangat sederhana namun tidak mengurangi muatan materi kearifan lokal timor. Selama ini para guru lebih banyak memberikan contoh-contoh kearifan lokal sebagai mana yang tertulis pada buku paket, sedikit sekali menjelaskan tentang kearifan lokal yang berada di daerah sendiri khususnya di timor (Huki, 2022).

Baka, Laksana, dan Dhiu dalam (Santoso & Wuryandani, 2020) mengatakan bahwa belajar melalui bahan ajar dengan konten budaya dan kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih sehingga peserta didik merasa memiliki nilai-nilai budaya tersebut. Sedangkan (Harahap, 2021) Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan-keunggulan yang ada di suatu daerah yang meliputi bidang ekonomi, seni budaya, SDM, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain ke dalam pembelajaran di sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik dan dapat dimanfaatkan untuk persaingan global.

Pada tahapan akhir pengembangan ini yakni evaluasi produk, pada tahap evaluasi produk dilakukan untuk mengevaluasi kembali hasil penilaian dari para validator, respon guru, dan respon siswa. Namun berdasarkan hasil uji coba produk, produk yang dikembangkan sudah baik dan tidak perlu di revisi, sehingga bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal timor telah memenuhi valid dan layak digunakan.

Oleh karena itu, hasil pengembangan ini dapat menjadi pilihan bagi guru sosiologi dan para praktisi pendidikan lain untuk menggunakan produk penelitian pengembangan berbasis kearifan lokal atau berinovasi mandiri mengembangkan sumber belajar inovatif dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada guna meningkatkan ketahanan budaya lokal daerah melalui peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya pada peserta didik.

Bahan ajar yang dikembangkan ini berdampak pada motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dan memahami materi tentang kearifan lokal timor. Pada sisi lain guru sosiologi juga sudah mulai ingin mengembangkan sendiri materi pembelajaran pada masing-masing pokok bahasan agar semakin bermakna dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hasil dari pengembangan ini dapat menjadi referensi atau pengembangan selanjutnya untuk mengembangkan sumber belajar lain yang layak dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dilakukan sendiri oleh guru sosiologi guna memudahkan guru dan peserta didik mencapai tujuan belajar pada aspek-aspek tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Dampak lain dari pengembangan ini adalah terdapat praktik baik yang dilakukan oleh peneliti di sekolah yang dapat diadopsi oleh guru sosiologi dengan harapan para guru dapat berkolaborasi untuk mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan karakteristik dan konten pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian bahan ajar sosiologi berbasis kearifan lokal terbukti dapat dipergunakan oleh guru dan peserta didik guna meningkatkan semangat dan motivasi dalam mempelajari materi pembelajaran sosiologi melalui upaya peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya lokal pada masyarakat timor.

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Azizah & Alnashr, 2022). Menurutnya bahan ajar yang dikembangkan dengan melibatkan kearifan lokal yang terdapat di sekitar peserta didik, berdampak pada keinginan peserta didik untuk mempelajari dan mendalaminya dikarenakan kearifan lokal tersebut merupakan nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat yang sangat ingin diketahui dan dimengerti oleh siswa sebagai generasi penerus dan pewaris budaya lokal tersebut. Selanjutnya hasil penelitian (Safruddin & Ahmad, 2020) yang mengemukakan bahwa melalui bahan ajar yang berbasis kearifan lokal siswa dapat memiliki pemahaman, perawatan, dan kewajiban, serta terlibat dalam melestarikan dan mempertahankan budaya lokal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap pengembangan bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal timor dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan satu produk berupa bahan ajar sosiologi terintegrasi kearifan lokal timor sebagai materi penunjang pembelajaran sosiologi SMA kelas XII. Produk terdiri dari tiga materi pembelajaran, pada setiap materi memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rangkuman, penugasan mandiri, latihan soal, dan penilaian diri. Kemudian diakhiri dengan evaluasi yang mencakup keseluruhan materi. Materi tersebut disusun berdasarkan KI/KD kurikulum 2013 serta mengacu pada proses pembelajaran k-13. Penilaian ahli materi mencapai 88%, sedangkan penilaian ahli media mencapai 91%, persentase tersebut jika dikonversi bermakna bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat baik dan layak untuk diimplementasikan sebagai materi pendukung pembelajaran sosiologi di SMA. Hasil uji coba menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat praktis digunakan oleh siswa dalam memperoleh materi pendukung pembelajaran sosiologi, disamping itu siswa merasa senang belajar menggunakan bahan ajar, bahan ajar memberikan informasi kearifan lokal timor, dan bahan ajar memotivasi siswa untuk belajar dan mempelajari kearifan lokal timor;

## **REFERENSI**

- Borg, W. R. and M. D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*. Fifth Edition. New York and London: Longman
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.340>
- Fahrurrozi, Mohjana, & Mispandi. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Prakarya Dan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(1), 7–14.
- Farhati, Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). *Pengembangan bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal untuk siswa smp kelas viii mengembangkan keunikan , budaya , dengan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan*. 4(1), 33–45.
- Farida Nur Kumala, P. S. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Kearifan Lokal*. November, 978–602.
- Hadi, K., & Dazrullisa. (2018). Pengembangan bahan ajar biologi berbasis kearifan lokal. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2018*, 822–828. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/4337>
- Harahap, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SMP Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1259–1270. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/884>

- Kharisma, G. I., & Rahayu, I. K. (2021). *Kearifan Lokal Timor Sebagai Sumber Bahan Ajar Teks Deskripsi Untuk Siswa SMP*. 11(1), 140–151.
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.95>
- Safruddin, S., & Ahmad, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 26–43. <https://doi.org/10.31537/sandhyakala.v1i2.337>
- Santoso, R., & Wuryandani, W. (2020). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 229. <https://doi.org/10.22146/jkn.56926>
- Satriawan, M., & Rosmiati, R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis Kontekstual Dengan Mengintegrasikan Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Mahasiswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1212. <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n1.p1212-1217>
- Tanjung, Ardyanto & Fahmi, M. (2015). Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol 20, No, 24–29. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/282/198>
- Wahyuni, M. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Multiliterasi Peserta Didik Di Daerah Tertinggal*.

---

**Copyright Holder :**

© Ramlah, S., & Arifin., A., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

